



Kemudahan, Manfaat dan Sikap Terhadap Perilaku Penggunaan Teknologi SIMRS Pada Rumah Sakit Wijayakusuma Purwokerto

Arif Nur Hidayanto; Dasrun Hidayat²; Yani Restiani³; R. Oke Andikarya⁴

Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya

Arifnurhidayanto7@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat adopsi teknologi SIMRS di rumah sakit tersebut yang disebabkan oleh berbagai penyebab antara lain kesulitan dalam penggunaan, persepsi terhadap manfaatnya, dan sikap pengguna terhadap sistem yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Kemudahan dalam penggunaan teknologi berdampak besar pada seberapa sering teknologi tersebut digunakan. Sistem yang sederhana dan mempermudah pekerjaan membuat pengguna lebih terdorong untuk memanfaatkannya secara berkelanjutan. Penelitian ini juga menyarankan agar pihak rumah sakit terus berupaya meningkatkan kinerja dan kualitas layanan SIMRS untuk pengguna. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa sikap pengguna terhadap SIMRS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat adopsi teknologi tersebut. Oleh karena itu, rumah sakit diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dan nyaman agar tenaga kesehatan semakin termotivasi dalam memanfaatkan teknologi ini.

Kata kunci: Kemudahan, Manfaat, Sikap, Penggunaan Teknologi, SIMRS.

Abstract

The research titled "The Impact of Convenience, Benefits, and Attitudes on the Behavior of Using SIMRS Technology at Wijayakusuma Hospital in Purwokerto" explores the reasons behind the limited adoption of SIMRS technology. These include challenges in usage, perceptions of its benefits, and attitudes toward the system, all of which are crucial for improving hospital service quality. The study reveals that convenience is a key factor in the frequency of technology use, with user-friendly systems that simplify tasks leading to higher usage rates. The research also recommends that hospitals offering SIMRS services should prioritize improving system performance and user support. Furthermore, it was found that users' attitudes towards SIMRS did not significantly affect its usage, suggesting that hospitals should focus on creating a more comfortable, enjoyable environment for healthcare professionals to encourage greater interaction with the technology.

Keywords: Convenience, Benefits, Attitude, Use of Technology, SIMRS

1 Pendahuluan

Penyedia dan pelaksana layanan berupaya mengelola pelayanan yang berkualitas guna meningkatkan kepuasan pengguna. Pengelolaan layanan di rumah sakit mencerminkan sistem yang telah diterapkan di dalamnya (Rosita, Wijaya, dan Mutiarahati, 2023). Rumah sakit diharapkan mampu menyediakan layanan kesehatan yang berkualitas agar masyarakat dapat hidup sehat serta mencapai pemerataan kesehatan. Dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit, terdapat tiga pihak utama yang terlibat, yaitu penyedia layanan, pelaksana layanan, dan pengguna layanan (Dano, 2023). Sebagai institusi yang memberikan layanan publik kepada masyarakat, rumah sakit perlu mengelola sistem informasi dengan baik (Tangel, Manampiring, dan Kapantow, 2023). Manajemen sistem informasi di rumah sakit kini memanfaatkan kemajuan teknologi, salah satunya dengan mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). SIMRS hadir sebagai solusi dalam proses transformasi digital rumah sakit dan menjadi strategi penting untuk meningkatkan mutu layanan kesehatan (Hidayatuloh & Mulyanti, 2023).

Jika diterapkan dengan baik, sistem informasi manajemen (SIM) dapat memberikan banyak manfaat bagi rumah sakit (Rochmah, Fakhruzzaman, dan Yustiawan, 2020). Pemanfaatan teknologi dalam bentuk SIMRS berperan penting dalam meningkatkan kualitas layanan rumah sakit. SIMRS memungkinkan pengelolaan data dan informasi menjadi lebih efisien, transparan, sistematis, cepat, mudah, akurat, terpadu, aman, dan produktif. Selain itu, sistem ini juga membantu dalam mempercepat pengambilan keputusan kebijakan guna meningkatkan layanan kesehatan, khususnya dalam pengelolaan rumah sakit di Indonesia (Beny, 2021).

Pesatnya perkembangan teknologi menuntut setiap individu untuk mengoptimalkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki, di mana sumber daya manusia memegang peran krusial dalam keberlangsungan suatu organisasi (Widjaja dan Ginanjar, 2022). Salah satu kendala dalam penerapan teknologi SIMRS adalah kesulitan yang dihadapi tenaga kesehatan, seperti perawat, dalam proses pendokumentasian keperawatan. Studi yang dilakukan di beberapa rumah sakit di Ethiopia mengungkapkan bahwa rendahnya penggunaan SIMRS disebabkan oleh keterbatasan komputer serta jaringan internet (Yehualashet, Seboka, Tesfa, Demeke, dan Amede, 2021). Selain itu, kesiapan penyedia layanan kesehatan dalam mengadopsi teknologi seperti Electronic Health Record (EHR) masih tergolong rendah, yaitu hanya 52,8%, yang menunjukkan bahwa keterbatasan perangkat komputer menjadi salah satu faktor penghambat utama (Yanti dan Adisasmito, 2023).

Evaluasi sistem informasi kesehatan tidak hanya berfokus pada aspek teknologi, tetapi juga memperhatikan faktor manusia dan organisasi. Salah satu teori yang secara empiris mendukung evaluasi penggunaan teknologi adalah Technology Acceptance Model (TAM). Menurut penelitian Putra dan Kurniawati (2019), TAM mengidentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi penggunaan teknologi (actual usage). Dalam penerapan teknologi, kemudahan penggunaan (ease of use) menjadi faktor penting yang diperhatikan. Supriyati dan Cholil (2017) membuktikan bahwa penerimaan terhadap penggunaan mikrokomputer dipengaruhi oleh kemudahan penggunaannya akibat tekanan sosial. Namun, teknologi informasi tidak semata-mata digunakan karena tekanan sosial, melainkan lebih karena faktor kemudahan dalam penggunaannya.

Menurut Nurhayati, Arif, dan Hidayah (2019), rata-rata tingkat penerimaan sistem oleh pengguna sebesar 3,29, yang mengindikasikan bahwa sistem tersebut mudah dioperasikan. Putra dan Kurniawati (2019) menemukan bahwa dimensi perceived ease of use mencapai 60,2%, menunjukkan bahwa pengguna memahami teknologi dengan baik serta merasa sistem cukup mudah dioperasikan dan dipahami. Penelitian yang dilakukan oleh Perkasa, Indrawati, dan Nuraini (2023) menegaskan bahwa kemudahan penggunaan sistem informasi berpengaruh terhadap tingkat penerimaan pengguna. Selain faktor kemudahan, manfaat yang diperoleh dari penggunaan teknologi juga menjadi alasan utama seseorang menggunakannya. Jika individu percaya bahwa suatu teknologi memberikan manfaat, maka mereka akan lebih cenderung menggunakannya (Jogiyanto, 2019). Dengan kata lain, penerapan sistem

informasi sangat bergantung pada manfaat yang dihasilkan oleh sistem tersebut (*perceived usefulness*). Dalam konteks rumah sakit, SIMRS yang dirancang dengan baik dapat membantu pengguna dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan lebih efektif, sehingga pengguna merasakan bahwa sistem ini bermanfaat bagi tugas mereka (Putra, Hunna, dan Fadhila, 2022).

Perceived usefulness (pendapat terhadap kemanfaatan) dapat mempengaruhi penggunaan teknologi pada RS apabila teknologi memiliki manfaat dalam meningkatkan produktivitas dan efektivitas kerja selama proses pelayanan (Putra dan Kurniawati 2019). Chairunnisah, Alamsyah, Andriani dan Syamsuriansyah, (2021) mengatakan bahwa manfaat dalam penggunaan sistem informasi mempengaruhi sikap tanggapan pengguna terhadap sistem informasi. Nurhayati, Arif dan Hidayah, (2019) menyatakan bahwa hasil penerimaan berdasarkan kebermanfaatan cukup tinggi, artinya sikap responden yang kurang mendukung penggunaan teknologi dapat menghambat proses pelayanan kesehatan, yang pada gilirannya dapat menurunkan tingkat kepuasan pasien. Utomo, Purwadhi, dan Hidayat (2023) menyatakan bahwa keberadaan alat dan infrastruktur yang baik, bersih, rapi, dan terawat sangat penting untuk memastikan pasien merasa puas. Artinya, fasilitas dan alat di tempat pelayanan kesehatan harus dikelola dengan baik oleh petugas agar pasien merasa puas dengan layanan yang diberikan. Penelitian Supriyanti dan Cholil (2017) menemukan hasil yang berbeda, di mana sikap terhadap penggunaan teknologi menjadi faktor yang sangat menentukan dalam niat untuk menggunakannya, dan sikap tersebut memiliki hubungan yang kuat dengan niat untuk mengadopsi teknologi. Saat ini, tenaga kerja, termasuk tenaga medis, diharuskan untuk terus mengikuti perkembangan teknologi informasi.

Gomer, Hasyim dan Kusumapradja, (2020) mengatakan, bahwa keinginan atau minat penggunaan sistem informasi mempengaruhi penggunaan sistem informasi pada kondisi nyata. Putra dan Kurniawati (2019) menjelaskan, bahwa dimensi *attitude toward using* sebesar 59.4% mengakibatkan sikap cukup puas dengan adanya SIMRS. Penelitian Wicaksono (2020) membuktikan, bahwa penggunaan SIMRS berpengaruh terhadap ketertarikan dan sikap pengguna SIMRS dan memunculkan perasaan positif seiring dengan munculnya niat menggunakan SIMRS. Sikap pengguna mempengaruhi keyakinan pengguna SIMRS sebagai alat bantu dalam pekerjaannya. Dalam pelaksanaan manajemen pelayanan pada rumah sakit, pengguna SIMRS membantu, proses penerapan namun terdapat permasalahan yaitu masih belum berjalannya secara optimal. Permasalahan yang sering terjadi dalam proses penggunaan teknologi pada rumah sakit sering hanya melihat dari kesiapan infrastruktur seperti persiapan perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*). Hal tersebut terlihat pada Rumah Sakit Wijayakusuma Purwokerto yang menjadi salah satu rumah sakit di Kabupaten Banyumas yang telah menerapkan penggunaan teknologi SIMRS sejak tahun 2021. Penggunaan SIMRS pada Rumah Sakit Wijayakusuma Purwokerto berfungsi untuk mempermudah proses pelayanan. Penggunaan SIMRS pada rumah sakit tersebut selain digunakan dalam pelayanan dan administrasi rumah sakit juga digunakan untuk proses dokumentasi asuhan keperawatan. Hasil studi pendahuluan pada Rumah Sakit Wijayakusuma Purwokerto diketahui, bahwa penggunaan SIMRS sekarang sudah cukup efektif, *update*, dan bermanfaat terutama dalam mencari data pasien, tetapi masih memiliki kendala, meskipun SIMRS pada rumah sakit tersebut telah digunakan. Kendala yang sering dialami pengguna SIMRS, seperti kurangnya *hardware* dan jaringan yang belum optimal sehingga mempengaruhi kecepatan proses pelayanan kepada pasien.

Penggunaan teknologi yang berkaitan dengan *perceived ease of use* (persepsi terhadap kemudahan), *perceived usefulness* (persepsi terhadap kemanfaatan), dan *attitude toward using* (sikap terhadap penggunaan teknologi) dapat dianalisis melalui pendekatan model Technology Acceptance Model (TAM). Penelitian Jobor dan Harjoko (2020) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* terhadap *attitude toward using*, serta hubungan yang signifikan antara *attitude toward using* dengan *actual usage*. Berdasarkan teori TAM, dapat dipahami bahwa *perceived ease of use* mempengaruhi munculnya *perceived usefulness*, yang selanjutnya berpengaruh pada sikap dan penggunaan teknologi. Kemudahan dan manfaat yang dirasakan pengguna, baik dalam bentuk sikap positif maupun negatif, akan memengaruhi keputusan seseorang untuk

mengadopsi teknologi tersebut. Pada masalah tersebut akan diteliti yaitu membuktikan jika penggunaan teknologi SIMRS kurang, maka pengguna akan merasakan secara langsung kemudahan dan manfaat penggunaan teknologi. Penggunaan teknologi dapat menjadi dasar evaluasi dalam meningkatkan manajemen pelayanan yang lebih bermutu. Penggunaan metode TAM dapat memberikan gambaran terkait dengan faktor yang mempengaruhi penggunaan teknologi, sehingga pihak rumah sakit selain dapat melakukan perbaikan dalam hal perangkat keras dan perangkat lunak, juga dapat melakukan perbaikan SDM terkait penggunaan teknologi. Penggunaan teknologi akan memberikan kemudahan, manfaat dan menimbulkan sikap bagi para penggunanya. Berdasarkan uraian tersebut di atas maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kemudahan, Manfaat dan Sikap terhadap Perilaku Penggunaan Teknologi SIMRS pada Rumah Sakit Wijayakusuma Purwokerto” agar diketahui tingkat penggunaan Sistem Manajemen Informasi Kesehatan (SIMRS) pada rumah sakit dan faktor yang mempengaruhinya.

2 Kajian Teori

Kemudahan (Perceived Ease of Use)

Davis (1989) menyebutkan, bahwa *perceived ease of use* adalah tingkatan seseorang yang percaya dengan penggunaan suatu sistem bebas dari usaha. Kemudahan yaitu suatu keyakinan bagi pengguna teknologi, bahwa teknologi dapat digunakan dengan fleksibel, mudah dipahami dan mudah dioperasikan. Kemudahan penggunaan teknologi merupakan karakteristik yang membentuk sikap pengguna dalam menggunakan suatu teknologi dan mempengaruhi penggunaan aktual (*actual usage*) (Gusni, Hurriyati, dan Dirgantari 2020).

Venkatesh dan Davis (2000) menjelaskan bahwa selain dimensi, terdapat beberapa indikator dalam *perceived ease of use*, antara lain: pertama, clear (jelas), yang berarti layanan dalam teknologi sesuai dengan kebutuhan dan memberikan manfaat yang tepat bagi penggunanya. Kedua, understandable (mudah dipahami), yang mengindikasikan bahwa fungsi dalam teknologi telekomunikasi mudah dimengerti tanpa membingungkan penggunanya. Ketiga, does not require a lot of mental effort (tidak memerlukan banyak usaha), yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tidak memerlukan banyak tenaga atau usaha mental dari pengguna. Keempat, easy to use (mudah digunakan), yang berarti fitur-fitur dalam teknologi dirancang agar mudah dioperasikan tanpa menyebabkan kesulitan. Kelima, easy to get the system to do what he/she wants to do (mudah didapatkan saat akan digunakan), yang menunjukkan bahwa teknologi dapat diakses dan digunakan dengan mudah, cukup dengan mengunduhnya melalui internet dan langsung memanfaatkannya.

Manfaat (Perceived Usefulness)

Perceived usefulness merujuk pada penilaian subjektif pengguna mengenai sejauh mana teknologi dianggap bermanfaat dan dapat diterima (Naufaldi dan Tjokrosaputro, 2020). Konsep ini mencerminkan kecenderungan individu untuk menggunakan teknologi dengan keyakinan bahwa teknologi tersebut dapat membantu meningkatkan kinerja mereka (Indarsin dan Ali, 2017). Selain itu, *perceived usefulness* menggambarkan keyakinan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas kerja seseorang (Chawla dan Joshi, 2019). Menurut Davis (1989), persepsi manfaat dianggap terpenuhi jika ditemukan beberapa indikator, yaitu: pertama, kemampuan untuk membuat pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*), kedua, memberikan manfaat (*useful*), ketiga, meningkatkan produktivitas (*increase productivity*), keempat, meningkatkan efektivitas (*enhance effectiveness*), dan kelima, mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve job performance*).

Sikap Pengguna (Attitude Toward Using Technology)

Attitude toward using, atau sikap terhadap penggunaan, merujuk pada perasaan positif atau negatif individu terkait penggunaan teknologi tertentu (Davis, 1989). Sikap ini dapat didefinisikan sebagai evaluasi pengguna mengenai ketertarikan mereka terhadap penerimaan atau penolakan terhadap penggunaan suatu sistem teknologi. Dalam konteks ini, attitude toward using mencerminkan pandangan positif atau negatif pengguna terhadap tindakan tertentu (Winda, Imamah, Witcahyo, dan Utami, 2022). Dalam model TAM, sikap ini berhubungan langsung dengan penggunaan sistem, yang mencerminkan persetujuan atau penolakan berdasarkan dampaknya terhadap pekerjaan individu (Nugraham, Ifmaily, Burhan, Asyari, dan Hasnahet, 2022). Attitude toward using menunjukkan bahwa penerimaan atau penolakan terhadap teknologi oleh individu dapat dipengaruhi oleh apakah penggunaan teknologi tersebut mencapai tujuannya atau tidak (Setiawan dan Setyawati, 2020).

Menurut Davis (1989) indikator *Attitude toward using* yaitu

- a. Kenyamanan
- b. Kenikmatan
- c. Kesenangan

3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen, yang didasarkan pada filosofi positivisme, yang menitikberatkan pada fenomena objektif dan dianalisis secara kuantitatif. Untuk mencapai objektivitas yang tinggi, penelitian ini memanfaatkan data numerik, analisis statistik, struktur penelitian yang sistematis, serta eksperimen dengan pengendalian variabel. Metode eksperimen sendiri merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengevaluasi dampak suatu perlakuan terhadap kondisi yang telah dikontrol (Sugiyono, 2020). Menurut Silaen (2018), desain penelitian mencakup tahap perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah survei kausalitas, yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan pengukuran pengaruh antar variabel dengan memeriksa kecenderungan bahwa perubahan pada satu variabel akan menyebabkan perubahan pada variabel lainnya.

4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh dan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Koefisien regresi yang diperoleh dari model ini menunjukkan kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil estimasi koefisien regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 1, yang menyajikan hasil uji regresi secara rinci.

Tabel 1. Hasil Pengujian Secara Parsial
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,605	0,651		5,534	0,000
Kemudahan	0,130	0,017	0,499	7,729	0,000
Manfaat	0,157	0,034	0,363	4,591	0,000
Sikap	0,076	0,038	0,127	1,968	0,052

a. Dependent Variable: Penggunaan Teknologi

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji regresi maka dapat diketahui bahwa persamaan regresi dalam penelitian sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 3.605 + 0.130 (X_1) + 0.157 (X_2) + 0.076 (X_3) + e$$

Berikut adalah penafsiran hasil regresi linear berganda: pertama, untuk penggunaan teknologi (Y), nilai konstanta yang diperoleh adalah 3,605. Ini menunjukkan bahwa apabila variabel Kemudahan (X1), Manfaat (X2), dan Sikap (X3) bernilai nol, penggunaan teknologi (Y) akan meningkat sebesar 3,605. Kedua, koefisien regresi untuk variabel Kemudahan (X1) adalah 0,130. Nilai positif ini menandakan bahwa Kemudahan (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan teknologi (Y). Sesuai dengan teori, semakin tinggi tingkat Kemudahan (X1), semakin besar penggunaan teknologi (Y). Dengan kata lain, jika Kemudahan (X1) meningkat sebesar 1%, maka penggunaan teknologi (Y) akan bertambah sebesar 0,130%, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Ketiga, koefisien regresi untuk Manfaat (X2) adalah 0,157. Nilai positif ini menunjukkan bahwa Manfaat (X2) juga berpengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi (Y). Semakin tinggi tingkat Manfaat (X2), semakin besar penggunaan teknologi (Y). Artinya, apabila Manfaat (X2) meningkat sebesar 1%, penggunaan teknologi (Y) akan meningkat sebesar 0,157%, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Keempat, koefisien regresi untuk Sikap (X3) adalah 0,076. Nilai positif ini mengindikasikan bahwa Sikap (X3) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi (Y). Semakin positif Sikap (X3), semakin tinggi pula penggunaan teknologi (Y). Dengan kata lain, jika Sikap (X3) meningkat sebesar 1%, penggunaan teknologi (Y) akan bertambah sebesar 0,076%, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Semakin mendekati angka satu nilai R^2 , semakin besar bagian dari variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, yang menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang lebih tinggi. Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat ditemukan pada Tabel 11, yang menyajikan nilai R^2 serta memberikan gambaran mengenai kekuatan model dalam menggambarkan hubungan antar variabel, seperti yang terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2: Hasil Uji Koefisien Determinasi
 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.954 ^a	0.910	0.907	0.346

a. Predictors: (Constant), Sikap, Kemudahan, Manfaat

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan data pada Tabel 2, nilai Adjusted R Square yang diperoleh adalah 0,907. Ini berarti bahwa variabel Kemudahan (X1), Manfaat (X2), dan Sikap (X3) dapat menjelaskan sekitar 90,7% dari variasi yang terjadi pada variabel Penggunaan Teknologi (Y). Sementara itu, sisanya sebesar 9,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini. Dengan nilai Adjusted R Square yang mendekati 1, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen cukup signifikan.

Uji ANOVA, atau uji F, adalah teknik analisis yang digunakan untuk menilai pengaruh atau hubungan antara beberapa variabel independen dengan variabel dependen secara bersamaan. Dalam konteks penelitian ini, uji F diterapkan untuk menilai dampak gabungan dari variabel Kemudahan (X1), Manfaat (X2), dan Sikap (X3) terhadap Penggunaan Teknologi (Y). Hasil dari uji F dapat ditemukan dalam Tabel 3.

Tabel 3: Hasil Uji F
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	135,400	3	45,133	376,456	.000 ^b
Residual	13,428	112	0,120		
Total	148,828	115			

a. Dependent Variable: Penggunaan Teknologi

b. Predictors: (Constant), Sikap, Kemudahan, Manfaat

Sumber: Data Primer 2024

Uji ANOVA, atau uji F, adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan atau pengaruh simultan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F diterapkan untuk menguji sejauh mana variabel Kemudahan (X1), Manfaat (X2), dan Sikap (X3) berpengaruh bersama terhadap Penggunaan Teknologi (Y). Hasil dari uji F dapat ditemukan pada Tabel 3.

Pengaruh kemudahan (*perceived ease of use*) terhadap penggunaan teknologi (*actual usage*) SIMRS

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan (*perceived ease of use*) memiliki dampak signifikan terhadap penggunaan teknologi (*actual usage*), dengan nilai p sebesar 0.000 dan koefisien regresi 0.130. Ini berarti bahwa peningkatan satu persen pada variabel kemudahan akan mengarah pada peningkatan penggunaan teknologi sebesar 0.130 persen (tabel 1). Kemudahan penggunaan teknologi bisa dipahami sebagai tingkat kenyamanan pengguna dalam memahami dan mengoperasikan teknologi. Sistem yang mudah dipahami dan digunakan akan menunjukkan tingkat interaksi yang lebih tinggi dari penggunanya. Semakin sering suatu sistem digunakan, semakin besar kemungkinan teknologi tersebut mudah dipahami dan digunakan (Laela & Asdar, 2022). Menurut Amir et al. (2020), kemudahan penggunaan teknologi merupakan pandangan individu yang mempengaruhi keputusan mereka untuk memakai teknologi. Semakin mudah suatu teknologi atau produk digunakan, semakin besar kemungkinan konsumen akan memilihnya. Kemudahan penggunaan SIMRS sebagai bagian dari kemajuan sistem manajemen rumah sakit juga memengaruhi keinginan individu untuk menggunakannya. Penilaian yang lebih tinggi terhadap kemudahan dan kepraktisan teknologi akan meningkatkan kemungkinan penggunaannya. Dengan kata lain, semakin mudah penggunaannya, semakin besar dorongan untuk menggunakannya.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Erwinsyah et al. (2023), yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan SIMRS dapat langsung atau tidak langsung mempengaruhi niat pengguna untuk menggunakannya, yang pada gilirannya meningkatkan tingkat penggunaan sistem tersebut. Supriyati dan Cholil (2017) juga menunjukkan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan serta tekanan sosial yang ada, namun kemudahan tetap menjadi faktor dominan. Nurhayati et al. (2019) menambahkan bahwa rata-rata tingkat penerimaan sistem menunjukkan bahwa sistem tersebut mudah digunakan. Dalam penelitian Putra dan Kurniawati (2019), sekitar 60,2% pengguna merasa teknologi mudah dipahami dan dioperasikan. Penelitian Perkasa et al. (2023) pun menemukan bahwa kemudahan penggunaan sistem informasi berperan penting dalam meningkatkan penerimaan sistem oleh pengguna.

Pengaruh manfaat (*perceived usefulness*) terhadap penggunaan teknologi (*actual usage*) SIMRS

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa manfaat (*perceived usefulness*) memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi (*actual usage*), dengan nilai p sebesar 0.000 dan koefisien regresi 0.157. Artinya, jika manfaat (X2) meningkat sebesar satu persen, maka penggunaan teknologi (Y) akan meningkat sebesar 0.157 persen (tabel 1). Penggunaan teknologi SIMRS tidak hanya terkait dengan kemudahan penggunaannya, tetapi juga karena pengguna merasa bahwa teknologi tersebut memberikan manfaat yang jelas (Jogiyanto, 2019). Penggunaan sistem informasi sangat dipengaruhi oleh sejauh mana sistem tersebut dianggap bermanfaat (*perceived usefulness*). SIMRS yang komprehensif dapat membantu pengguna dalam melaksanakan tugas-tugas mereka, sehingga pengguna merasa sistem tersebut berguna dalam pekerjaan mereka (Putra, Hunna, & Fadhila, 2022). *Perceived usefulness* menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan untuk menggunakan teknologi di rumah sakit. Apabila SIMRS terbukti bermanfaat dalam meningkatkan produktivitas dan efektivitas, maka hal ini akan meningkatkan kinerja selama proses pelayanan (Putra & Kurniawati, 2019). Chairunnisah et al. (2021) menambahkan bahwa manfaat penggunaan sistem informasi dapat mempengaruhi sikap

pengguna terhadap sistem tersebut. Nurhayati et al. (2019) menjelaskan bahwa tingkat penerimaan sistem informasi berdasarkan manfaat yang diberikan cukup tinggi, karena sistem memungkinkan pengguna untuk menyelesaikan tugas dengan lebih efisien, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja dan produktivitas mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Davis (1989) yang dikutip oleh Livinus, Adhikara, dan Kusumapradja (2019), yang menyatakan bahwa kegunaan teknologi secara langsung mempengaruhi niat untuk menggunakannya. Artinya, jika teknologi dianggap bermanfaat oleh penggunanya, mereka akan lebih cenderung untuk menggunakannya; sebaliknya, jika dianggap tidak berguna, maka teknologi tersebut akan dihindari. Penilaian positif terhadap teknologi akan meningkatkan kemungkinan seseorang untuk menggunakannya. Begitu pula, apabila teknologi dianggap tidak berguna, maka pemakaian teknologi tersebut akan menurun. Dalam hal ini, responden menyatakan bahwa SIMRS sebagai teknologi manajemen pelayanan baru memberikan manfaat dan kegunaan dalam manajemen pelayanan rumah sakit. Penggunaan SIMRS dapat membantu meningkatkan kinerja petugas rumah sakit, sesuai dengan yang disampaikan oleh Widyatmojo, Rohendi, Wahyudi, dan Andikarya (2023), yang menyatakan bahwa masalah kinerja tenaga kesehatan sering ditemui dalam manajemen rumah sakit. Pelayanan berkualitas dari rumah sakit merupakan indikasi bahwa kinerja tenaga kesehatan berjalan dengan optimal. Sejalan dengan hasil penelitian, pengaruh manfaat terhadap niat penggunaan teknologi menguatkan bukti empiris bahwa semakin tinggi pemahaman tentang kegunaan teknologi, semakin tinggi pula niat untuk menggunakannya. Kecenderungan untuk terus menggunakan SIMRS dipengaruhi oleh persepsi kegunaannya (*perceived usefulness*). Jika pengguna merasa bahwa SIMRS bermanfaat dan dapat meningkatkan interaksi dengan pasien, mereka cenderung akan terus menggunakan SIMRS (Daerina, 2018). Selain itu, Alharbi dan Drew (2014) menemukan adanya pengaruh signifikan antara kegunaan teknologi dan keinginan untuk menggunakannya, khususnya dalam konteks Learning Management Systems. Penelitian mereka juga mengidentifikasi faktor eksternal, yaitu relevansi pekerjaan (*job relevance*), yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan teknologi tersebut.

Pengaruh sikap (*attitude toward using*) terhadap penggunaan teknologi (*actual usage*) SIMRS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap (*attitude toward using*) berpengaruh tidak signifikan terhadap penggunaan teknologi (*actual usage*) (*p value* : 0.052) dengan nilai konstanta sebesar 0.076 yang berarti bahwa jika sikap (*X3*) meningkat sebesar satu persen, maka terjadi peningkatan pada penggunaan teknologi (*Y*) sebesar 0,076 persen (tabel 1). Sikap mempengaruhi secara signifikan terhadap penggunaan teknologi (*attitude toward using*). merupakan sikap awal yang baik dan menyenangkan maupun tidak. Sikap tersebut muncul karena seseorang memiliki nilai kepercayaan (Tambing, Mangindara, Ekawaty, dan Pratiwi 2023). Putra, Hunna, dan Fadhila (2022) menambahkan bahwa SIMRS dapat dioperasikan dengan mudah karena pengguna merasakan manfaat dari sistem informasi sehingga menciptakan sikap selalu menggunakan teknologi tersebut. Gomer, Hasyim dan Kusumapradja, (2020) mengatakan bahwa keinginan atau minat penggunaan sistem informasi mempengaruhi penggunaan sistem informasi tersebut pada kondisi nyata. Putra dan Kurniawati (2019) menjelaskan, bahwa dimensi *attitude toward using* sebesar 59.4% mengakibatkan sikap dengan adanya SIMRS. Penelitian Wicaksono (2020) membuktikan, bahwa penggunaan SIMRS berpengaruh terhadap sikap pengguna SIMRS dan memunculkan perasaan seiring dengan munculnya niat menggunakan SIMRS. Sikap pengguna mempengaruhi keyakinan pengguna SIMRS sebagai alat bantu dalam pekerjaannya.

Sikap responden yang kurang mendukung penggunaan teknologi dapat menghambat proses pelayanan kesehatan, yang pada gilirannya dapat menurunkan tingkat kepuasan pasien. Utomo, Purwadhi, dan Hidayat (2023) menyatakan bahwa keberadaan alat dan infrastruktur yang baik, bersih, rapi, dan terawat sangat penting untuk memastikan pasien merasa puas. Artinya, fasilitas dan alat di tempat pelayanan kesehatan harus dikelola dengan baik oleh petugas agar pasien merasa puas dengan layanan yang diberikan. Namun, hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian Supriyanti dan Cholil (2017), yang

mengungkapkan bahwa sikap terhadap penggunaan teknologi menjadi faktor penentu yang signifikan dalam niat untuk menggunakannya, dengan hubungan erat antara sikap tersebut dan niat penggunaan teknologi. Saat ini, tenaga kerja, termasuk tenaga medis, diharuskan untuk terus mengikuti perkembangan teknologi informasi. Namun, faktor latar belakang pendidikan yang lebih mengutamakan interaksi langsung dengan pasien, ditambah dengan usia responden yang mayoritas berusia di atas 30 tahun, menjadi penyebab ketidakterbiasaan dalam pemanfaatan teknologi informasi. Akibatnya, penggunaan SIMRS pada tahap awal menjadi kurang efektif.

5 Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil **Kemudahan** terbukti memiliki dampak signifikan terhadap intensitas penggunaan teknologi SIMRS. Ketika sistem ini mempermudah pekerjaan, pengguna lebih cenderung untuk menggunakannya lebih sering. **Manfaat** juga terbukti mempengaruhi secara signifikan penggunaan teknologi SIMRS. Pengguna yang merasakan manfaat dari teknologi ini lebih termotivasi untuk terus menggunakannya. **Sikap** tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan teknologi SIMRS. Faktor lain seperti kemampuan SDM dan dukungan fasilitas lebih dominan memengaruhi penggunaan teknologi ini, sehingga sikap pengguna tidak terlalu berpengaruh. Secara keseluruhan, **kemudahan, manfaat, dan sikap** berkontribusi signifikan terhadap penggunaan teknologi SIMRS. Ketika pengguna merasakan kemudahan dan manfaat dari sistem ini, mereka cenderung memberikan penilaian positif, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk terus menggunakannya.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar penyedia layanan SIMRS terus berupaya meningkatkan kinerja dan kualitas layanan yang diberikan kepada penggunanya. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel seperti kemudahan penggunaan, manfaat sistem, dan sikap terhadap penggunaan teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap niat untuk menggunakan SIMRS. Oleh karena itu, penyedia layanan harus memastikan bahwa sistem yang ada mudah digunakan, memberikan manfaat yang jelas, dan membangun sikap positif di kalangan pengguna untuk mendorong penggunaan teknologi yang lebih efektif dan efisien. Attitude toward using tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi SIMRS bagi tenaga kesehatan tetapi RS dapat memberikan perasaan nyaman, nikmat dan senang bagi tenaga kesehatan dalam menggunakan teknologi. Adanya pengaruh positif dari variabel persepsi kemudahan terhadap perilaku penggunaan teknologi SIMRS, sehingga pihak RS diharapkan dapat meningkatkan akses kemudahan dalam penggunaan SIMRS seperti kemudahan akses yang dapat diakses menggunakan handphone masing-masing petugas. Adanya pengaruh positif dari variabel persepsi kemanfaatan terhadap perilaku penggunaan teknologi SIMRS, sehingga para pengguna SIMRS diharapkan dapat lebih meningkatkan pemahaman terkait keuntungan dan manfaat yang didapatkan dengan menggunakan SIMRS dalam upaya peningkatan pelayanan yang lebih baik. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti menambahkan dan mengembangkan model teori lain untuk memperluas pemahaman mengenai variabel-variabel yang terkait dengan penelitian ini. Peneliti juga dapat memperluas sampel yang digunakan, baik dari segi jumlah maupun keragaman karakteristik responden, guna memperoleh hasil yang lebih beragam dan valid. Dengan pendekatan tersebut, penelitian berikutnya dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan komprehensif terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan SIMRS dan teknologi lainnya dalam lingkungan rumah sakit.

Referensi

Alharbi, Saleh, and Steve Drew. 2014. "Using the Technology Acceptance Model in Understanding Academics' Behavioural Intention to Use Learning Management Systems." *International Journal of Advanced Computer Science and Applications* 5(1).

Alsyouf, Adi et al. 2023. "The Use of a Technology Acceptance Model (TAM) to Predict Patients ' Usage of a Personal Health Record System : The Role of Security , Privacy , and Usability."

Amir, Rosmiza Izyaty Mohd et al. 2020. "Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, and Behavioral Intention: The Acceptance of Crowdsourcing Platform by Using Technology Acceptance Model (TAM)." *Charting a Sustainable Future of ASEAN in Business and Social Sciences* 1(11): 403–10.

Barzekar, Hosein, and Mahtab Karami. 2019. "Adoption of Hospital Information System Among Nurses : A Technology Acceptance Model Approach." 27(5): 305–10.

Beny, Beny Binarto. 2021. "Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Di RSUD Praya Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat." *Journal of Information Systems for Public Health* 5(3): 13.

Chairunnisah, Reni, Noor Alamsyah, Helmina Andriani, and Syamsuriansyah Syamsuriansyah. 2021. "Pengaruh Perceived Ease Of Use Terhadap Perceived Usefulness Pengguna SIM RS Di RSUD Provinsi NTB." *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia* 9(1): 58.

Chawla, Deepak, and Himanshu Joshi. 2019. "Consumer Attitude and Intention to Adopt Mobile Wallet in India – An Empirical Study." *International Journal of Bank Marketing* 37(3): 30–50.

Daerina, Seila Riska Faricha. 2018. "Evaluasi Peranan Persepsi Kegunaan Dan Sikap Terhadap Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Di Rumah Sakit Daerah Kalisat." Universitas Brawijaya. [https://repository.ub.ac.id/id/eprint/162078/1/Seila Riska Faricha Daerina.pdf](https://repository.ub.ac.id/id/eprint/162078/1/Seila%20Riska%20Faricha%20Daerina.pdf).

Dano, Muhammad Guntur. 2023. "Analisis Manajemen Pelayanan Rumah Sakit Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. L. M. Baharuddin, M.Kes Kabupaten Muna." *Jurnal Promotif Preventif* 6(6): 846–53. <https://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP/article/view/1027/601>.

Davis, Fred D. 1989. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology." *MIS Quarterly: Management Information Systems* 13(3): 319–39.

Deharja, Atma et al. 2022. "Technology Acceptance Model to Implementation of Electronic Medical Record (EMR's) at Clinic of Rumah Sehat Keluarga Jember." *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan* 7(4): 1215–24.

DeLone, William H., and Ephraim R. McLean. 2003. "The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update." *Journal of Management Information Systems* 19(4): 9–30.

Erwinsyah, Erwinsyah, Kartina Eka Ningsih, Syahrudin, and Kamila Anjelita. 2023. "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Persepsi Kegunaan Terhadap Niat Untuk Menggunakan Dan Penggunaan Aktual Teknologi Pembayaran Digital QRIS." *Jurnal Ekonomi & Manajemen Indonesia* 23(1): 22–36.

Fatihudin, Didin. 2015. *Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*. Sidoarjo: Zifatama Publisher: Sidoarjo: Zifatama Publisher.

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. ke-9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gomer, Suko, . Hasyim, and Rokiah Kusumapradja. 2020. "Acceptance Model of Hospital Information Management System: Case of Study in Indonesia." *European Journal of Business and Management Research* 5(5): 1–8.

Gusni, Gusni, Ratih Hurriyati, and Puspo Dewi Dirgantari. 2020. "Pengaruh Perceived Usefulness Dan Perceived Ease of Use Terhadap Attitude Dan Actual Usage Go-Pay." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 8(1): 22–33.

Hermawan, Sigit, and Amirullah. 2021. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing): Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing).

Hidayat, Darsun. 2012. *Komunikasi Antarpribadi Dan Mediana*. Yogyakarta: Graha Ilmu: Yogyakarta : Graha Ilmu.

Hidayatuloh, Cepi, and Dety Mulyanti. 2023. "Analisis SIMRS Terhadap Peningkatan Pelayanan Kesehatan Di Era Digital Dalam Mendukung Implementasi Rekam Medis Elektronik." *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia* 3(2): 65–71.

Indarsin, Tjuk, and Hapzi Ali. 2017. "Attitude toward Using M-Commerce: The Analysis of Perceived Usefulness Perceived Ease of Use, and Perceived Trust: Case Study in Ikens Wholesale Trade." *Saudi Journal of Business and Management Studies* 2(11): 995–1007. <http://scholarsmepub.com/wp-content/uploads/2017/11/SJBMS-211995-1007.pdf>.

Jobber, Naomi Frolinda, and Agus Harjoko. 2020. "The Evaluation of Hospital Management Information System Using Technology Acceptance Model (TAM)." *Journal of Information Systems for Public Health* 5(1): 1–8. <https://jurnal.ugm.ac.id/jisph/article/view/31199/32512>.

Jogiyanto, H. 2019. *Sistem Informasi Kepribilakuan*. Yogyakarta: Andi Offset: Yogyakarta: Andi Offset.

Kementrian Kesehatan RI. 2013. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82*. Jakarta: Kemenkes RI: Jakarta: Kemenkes RI. <https://peraturan.go.id>.

Kumrotomo, W, and S.A Margono. 2012. *Sistem Informasi Manajemen Dalam Organisasi-Organisasi*. Yogyakarta : Gajah Mada Press: Yogyakarta : Gajah Mada Press.

Kuo, Ying Feng, and Shieh Neng Yen. 2009. "Towards an Understanding of the Behavioral Intention to Use 3G Mobile Value-Added Services." *Computers in Human Behavior* 25(1): 103–10. <http://dx.doi.org/10.1016/j.chb.2008.07.007>.

Laela, and Muhammad Asdar. 2022. *Manajemen Pemasaran Digital Kunci Sukses Masa Depan*. Pekalongan: Penerbit NEM: Pekalongan: Penerbit NEM. https://books.google.co.id/books?id=ElpcEAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

Livinus, Victor, M F Arrozi Adhikara, and Rokiah Kusumapradja. 2019. "Manfaat Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di Rumah Sakit Gigi & Mulut Trisakti." *Journal of Hospital Management ISSN* 2(1): 2615–8337. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/johm/article/download/4360/3086>.

Maharani, Annisa Fitri, Rohendi, and Yani Restiani Widjaja. 2024. "Pengaruh Hot SIMRS Terhadap Kecepatan Pelayanan Kefarmasian Di RS Bhayangkara Sartika Asih Bandung." *Jurnal Pemasaran Bisnis* 6(4): 35–53. <https://journalpedia.com/1/index.php/jpb/article/view/3387/3473>.

Moenir, A. 2018. *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara: Jakarta : Bumi Aksara.

Naufaldi, Ivan, and Miharni Tjokrosaputro. 2020. "Pengaruh Perceived Ease Of Use, Perceived Usefulness, Dan Trust Terhadap Intention To Use." *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 2(3): 715.